

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

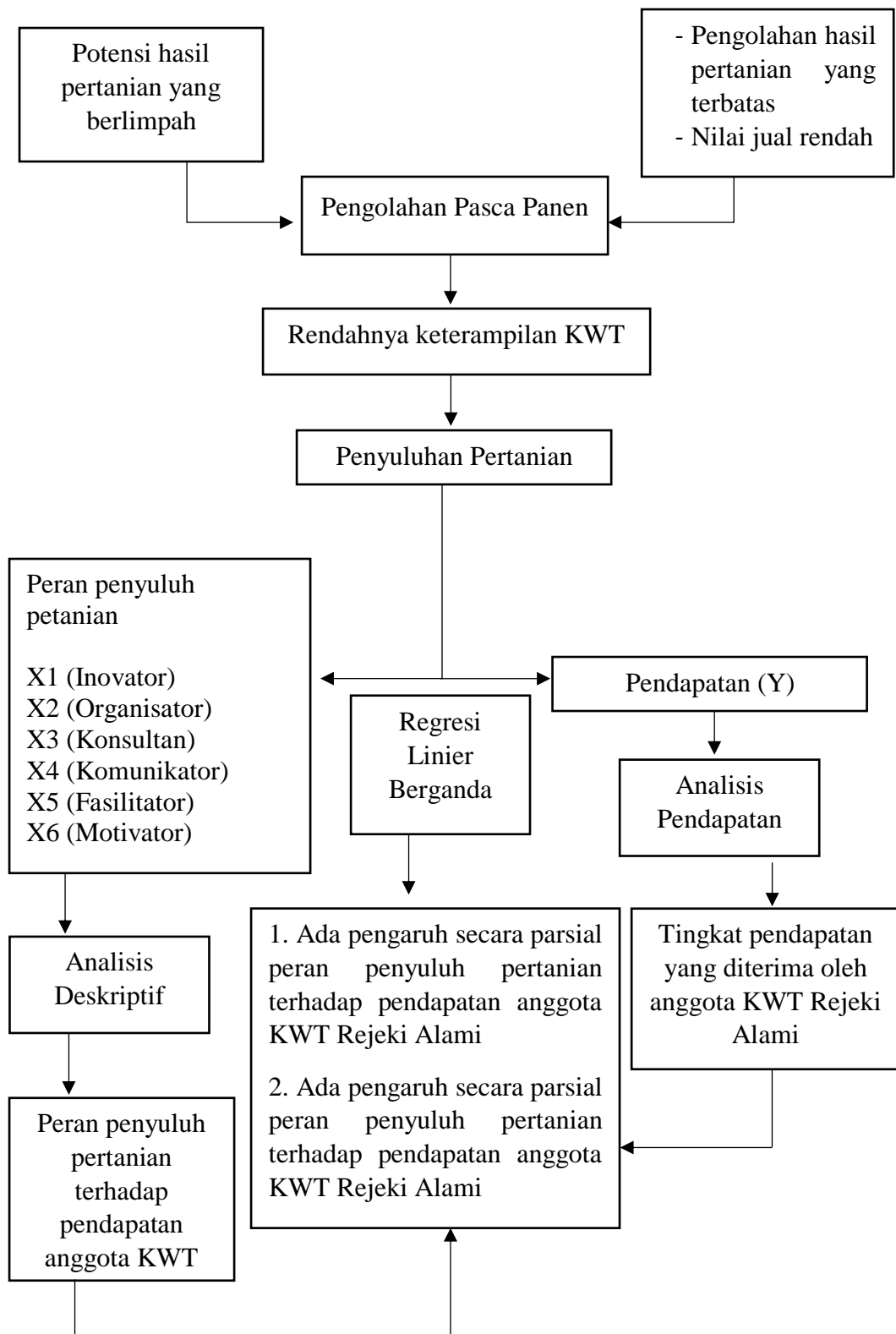
Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat karena hal ini merupakan penentu berhasil atau tidaknya hasil penelitian. Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan di dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Bab ini membahas metode yang digunakan dan terbagi dalam beberapa bagian yaitu : (1) kerangka pemikiran penelitian, (2) hipotesis, (3) metode penelitian, (4) lokasi dan waktu penelitian, (5) teknik penentuan populasi dan sampel, (6) teknik pengumpulan data, (7) jenis dan sumber data, (8) instrument penelitian, (9) pengujian instrument penelitian, (10) uji prasyarat analisis, (11) metode analisis data, (12) batas pengertian konsep pengukuran variabel.

#### **3.1. Kerangka Pemikiran**

KWT Rejeki Alami merupakan salah satu Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang mempunyai usaha produksi olahan hasil pertanian yaitu produk kerupuk rengginang dan kedelai yang dikemas serta telah memiliki label usaha sendiri. Perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh KWT Rejeki Alami yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu salah satunya setelah adanya keberadaan dan peran dari penyuluh pertanian yang sampai sekarang masih ada. Penyuluh pertanian lapangan adalah seseorang yang terikat dengan pemerintah atau lembaga penyuluhan yang memiliki kewajiban untuk memberikan pengaruh pada saat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon

penerima (sasaran) akan manfaat penyuluhan guna mengadopsi inovasi. Peran penyuluh pertanian lapangan sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan KWT karena dinilai dapat mempengaruhi perilaku dan sikap para anggota dalam mengadopsi inovasi atau sesuatu yang dikehendaki demi peningkatan kesejahteraan.

Peran penyuluh pertanian di dalam KWT yaitu salah satunya penyuluh sebagai inovator yaitu mampu menyampaikan sebuah inovasi atau ide baru. Penyuluh pertanian sebagai organisator yaitu penyuluh pertanian sebagai pendamping KWT membantu kelompok dalam pembagian tugas, hak, kedudukan dan kewajiban anggota di dalam kelompok sehingga anggota mendapatkan tugas, hak, kewajiban dan kedudukan masing – masing. Penyuluh pertanian sebagai konsultan yaitu penyuluh pertanian membantu kelompok dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan cara berdiskusi bersama mencari solusi dari permasalahan tersebut. Penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu penyuluh pertanian membantu kelompok dalam memperoleh bantuan dan kebutuhan lainnya. Penyuluh pertanian sebagai komunikator yaitu menyampaikan informasi dan pesan kepada petani melalui berbagai jenis media yang digunakan. Penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu penyuluh memberikan dorongan atau motivasi kepada para anggota kelompok. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami.



**Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

### **3.2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh secara serempak peran penyuluh pertanian meliputi inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami
2. Diduga ada pengaruh secara parsial peran penyuluh pertanian meliputi inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami

### **3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai 12 Desember 2019 yang berlokasi di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati khususnya di Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami. Pemilihan lokasi di KWT Rejeki Alami karena KWT tersebut mampu menciptakan suatu usaha yaitu dengan memproduksi rengginang dari hasil pertanian dan telah memiliki label sendiri dibawah bimbingan dan pendampingan dari penyuluh pertanian Kecamatan Kayen yang kemudian nantinya akan dipasarkan di lingkungan sekitar.

### **3.4. Metode Penentuan Lokasi**

Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian yaitu dengan metode *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Wanita Tani

Rejeki Alami adalah Kelompok Wanita Tani yang menghasilkan berbagai macam rengginang dari hasil pertanian pada usaha yang dijalankan sehingga mampu memenuhi kebutuhan anggota melalui pendapatan yang diterima. Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami dalam usaha pembuatan rengginang juga dibimbing dan didampingi oleh penyuluh pertanian setempat sehingga mampu mengembangkan usaha melalui adanya kegiatan penyuluhan pertanian meliputi adanya inovasi – inovasi baru serta aktif berpartisipasi dalam mengikuti pertemuan – pertemuan dalam kegiatan penyuluhan baik itu yang bersifat wajib (satu kali dalam satu bulan) atau yang bersifat tiba – tiba. Selain itu, penyuluh pertanian di dalam mengadakan penyuluhan pertanian juga mengadakan kegiatan perlombaan pembuatan produk dari inovasi baru di dalam Kelompok yang mewajibkan semua anggota ikut lomba tersebut.

### **3.5. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengambilan sampel secara sensus. Metode penelitian secara sensus yaitu metode penelitian yang mengambil sampel secara keseluruhan dalam suatu kelompok dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu untuk mendapatkan data dan informasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang yang tergabung di dalam Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sarmanu (2017) yang menyatakan bahwa metode

sensus yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan untuk diteliti karakteristiknya.

### **3.6. Jenis dan Data**

Jenis dan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data tentang peran penyuluh pertanian meliputi inovator, organisator, konsultan, komunikator, fasilitator dan motivator yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua dan anggota KWT Rejeki Alami dan petugas penyuluh pertanian lapangan yang membimbing dan mendampingi KWT Rejeki Alami. Data sekunder meliputi data tentang gambaran umum desa, profil KWT Rejeki Alami, dll yang diperoleh melalui studi pustaka, literature, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal – jurnal penelitian terdahulu.

### **3.7. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi dan studi pustaka. Kuesioner berisi pernyataan dan ada 3 jawaban yang disusun dengan menggunakan skala likert tiga kategori yaitu tidak setuju, kurang setuju, dan setuju dengan skor atau nilai 1, 2, 3. Kuisisioner dan wawancara dengan anggota KWT Rejeki Alami dan Penyuluh Pertanian Lapangan yang membina KWT Rejeki Alami digunakan untuk mengukur pendapat seseorang tentang peran penyuluh pertanian di dalam kelompok dan mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh anggota kelompok dalam menjalankan usaha. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat hal – hal penting terkait dengan kegiatan

penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara rutin, mengikuti pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian lapangan, mengikuti proses pembuatan kerupuk rengginang, dan mengikuti expo produk yang diadakan oleh Dinas Setempat untuk meningkatkan hasil penjualan produk. Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara data yang telah didapatkan selama penelitian dengan teori atau literature yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif yaitu melakukan observasi atau pengamatan secara aktif dan langsung dengan wawancara menggunakan alat bantu yaitu kuesioner yang diberikan secara tetap dan teratur. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari jurnal dan paper penelitian sebelumnya atau buku yang berhubungan dengan teori yang berkaitan (Kustiyahningsih, 2013).

### **3.8. Uji Kelayakan Instrumen**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas berfungsi untuk mengukur ketepatan data penelitian yang diukur agar daftar pertanyaan atau kuesioner penelitian dapat memberikan data sesuai dengan yang diinginkan (Supriyono *et al.*, 2016). Suatu data penelitian yang dilakukan dapat dikatakan valid dapat ditunjukkan melalui nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Nisfiannoor, 2009). Validitas berkaitan dengan apakah suatu alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur atau menunjukkan sejauh mana pertanyaan – pertanyaan dan tugas dalam suatu instrument yang mampu

mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut (Ismail, 2018). Uji validitas dilakukan pada lokasi yang memiliki kesamaan karakteristik dengan lokasi yang akan diteliti yaitu dengan mengambil responden yaitu KWT yang memiliki karakteristik yang sama dengan KWT yang akan diteliti yaitu di KWT Sekar Arum Sundoluhur.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabel adalah data atau informasi yang dihasilkan berasal dari sumber yang dapat dipercaya sehingga data tersebut tidak menyesatkan para pengambil keputusan atau peneliti ketika menggunakan informasi tersebut (Utomo dan Mariana, 2011). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di nilai *Cronbach's alpha*, sebuah data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Juliandi, 2008). Reliabilitas (kehandalan) merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam suatu kuesioner. Uji reliabilitas dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 (Nisfiannoor, 2009). Uji Reliabilitas dilakukan pada lokasi yang memiliki kesamaan karakteristik dengan lokasi yang akan diteliti yaitu yaitu dengan mengambil responden yaitu KWT Sekar Arum Sundoluhur yang melakukan usaha sama dengan KWT Rejeki Alami.

### **3.8.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian terdistribusi norma atau tidak (Sufren dan Natanel, 2013). Uji normalitas yang



digunakan adalah uji kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan alat bantuan yaitu program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila nilai signifikansi jika lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Santosa, 2010).

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati yang mana apabila varian yang diamati bersifat tetap maka keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas sedangkan varian yang diamati menunjukkan adanya perubahan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka kondisi data disebut heteroskedastisitas (Ismail, 2018). Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam suatu data. Indikasi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak pada data dapat diketahui dengan cara mengamati scatter plot antara nilai prediksi terikat (*ZPRED*) dan residual (*SRESID*). Data dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila titik – titik membentuk pola teratur pada sumbu X dan Y.

### 3.9.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadinya korelasi antara data pada periode saat ini dengan periode sebelumnya yang mana analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak boleh adanya korelasi (hubungan) antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sutopo dan Slamet, 2017). Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadinya atau ditemukannya autokorelasi di dalam suatu penelitian, apabila ditemukan atau didapatkan autokorelasi dalam suatu data maka model regresi dapat dikatakan tidak baik. Pengujian autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson pada perhitungan regresi dan nilai Durbin Watson pada tabel yang mana apabila  $Du < DW < 4$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Zulfikar, 2016).

### 3.9.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang pasti antara peubah – peubah bebasnya atau dengan arti lain adalah untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat hubungan antar variabel bebas atau tidak (Purwoto, 2007). Model regresi yang baik yaitu dapat diketahui melalui nilai VIF dan tolerance. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada hasil regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Purnomo, 2017).

### **3.10. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang dilakukan dengan menjabarkan atau memaparkan jawaban dari responden yang telah menanggapi pertanyaan dari kuesioner yang diberikan. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban responden sesuai dengan bobot atau nilai masing – masing kategori setelah itu ditabulasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel yang akan diujikan digolongkan ke dalam lima kategori dalam likert yaitu terdiri dari setuju, kurang dan tidak setuju. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan untuk mengetahui pendapatan KWT dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan serempak.

#### **3.10.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan KWT Rejeki Alami. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis mengenai tanggapan atau jawaban dari responden terhadap pernyataan dari kuisisioner yang diberikan. Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden nantinya dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Kriteria penilaian dari peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan melalui Skala Likert yang kemudian skor responden dijumlahkan. Responden sebanyak 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan. Variabel atau atribut yang digunakan terdiri dari enam variabel yaitu penyuluh

sebagai inovator, penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai komunikator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai organisator dan penyuluh sebagai konsultan. Kriteria penilaian untuk setiap tanggapan atau jawaban masing – masing adalah tiga kategori yaitu 3 = setuju, 2 = kurang setuju, 1 = tidak setuju. Jawaban responden yang didapatkan nanti diakumulasikan dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria kemudian diperoleh kriteria bobot nilai bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian. Jawaban responden tersebut selanjutnya dihitung nilai rata – rata peran penyuluh pertanian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kriteria di dalam kuesioner masing – masing memiliki rentang yang digunakan sebagai pembatas yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak skor}}$$

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Peneliti akan memberikan pernyataan yang akan dijawab oleh responden dan memberikan skor yang berbeda untuk setiap jawaban. Pilihan jawaban setuju akan diberikan skor 3, jawaban kurang setuju akan diberikan skor 2 dan jawaban tidak setuju akan diberikan skor 1.

### **3.10.2. Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami dalam menjalankan usaha. Pendapatan adalah

selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Perhitungan pendapatan dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \text{ (Kusnadi et al., 2011)}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp/Bulan)

TR = Penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)

### 3.10.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Rejeki Alami.

Rumus regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/bulan)

X<sub>1</sub> = Inovator (Skor)

X<sub>2</sub> = Organisator (Skor)

X<sub>3</sub> = Konsultan (Skor)

X<sub>4</sub> = Komunikator (Skor)

$X_5$  = Fasilitator (Skor)

$X_6$  = Motivator (Skor)

$a$  = Konstanta

$e_i$  = Konstanta pengganggu

#### Kaidah Penerimaan

1.  $H_0$  diterima, jika  $Sig > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh
2.  $H_0$  ditolak, jika  $Sig \leq 0,05$ , maka ada pengaruh

Untuk mengetahui kesesuaian hipotesis maka dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji T dan uji F.

1. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen (X) meliputi  $X_1$  (inovator),  $X_2$  (organisateur),  $X_3$  (konsultan),  $X_4$  (komunikator),  $X_5$  (fasilitator) dan  $X_6$  (motivator) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani.
2. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri) antara variabel independen (X) meliputi  $X_1$  (inovator),  $X_2$  (organisateur),  $X_3$  (konsultan),  $X_4$  (komunikator),  $X_5$  (fasilitator) dan  $X_6$  (motivator) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani.

#### Hipotesis Statistika

1.  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$
2.  $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

#### Kaidah Penerimaan

1.  $H_0$  ditolak jika nilai  $Sig. t \leq 0,05$ , maka ada pengaruh secara parsial pada variabel Y

2. Ho diterima jika nilai Sig.  $t > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel Y
  3. Ho diterima jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka ada pengaruh secara parsial pada variabel Y
  4. Ho ditolak jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel Y
3. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak (menyeluruh) antara variabel independen (X) meliputi X1 (inovator), X2 (organisator), X3 (konsultan), X4 (komunikator), X5 (fasilitator), dan X6 (motivator) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani.

#### Hipotesis Statistika

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$
2.  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$

#### Kaidah Penerimaan

1. Ho ditolak jika nilai Sig.  $F \leq 0,05$ , maka ada pengaruh secara serempak pada variabel Y
2. Ho diterima jika nilai Sig.  $F > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh secara serempak pada variabel Y
3. Ho diterima jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka tidak ada pengaruh secara serempak pada variabel Y
4. Ho ditolak jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka ada pengaruh secara serempak pada variabel Y

### 3.11. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Pendapatan (Y)

Hasil penerimaan dari usaha diversifikasi olahan hasil pertanian dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi meliputi usaha anggota KWT Rejeki Alami yaitu usaha kerupuk rengginang dan usaha KWT Rejeki Alami yang dilakukan secara bersama – sama yaitu pengemasan kedelai mentah

2. Peran Penyuluh Pertanian

Suatu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tugas dan status yang disandang untuk memberikan penyuluhan kepada para anggota di dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan meliputi sebagai inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan. Diukur dengan menggunakan satuan skor

3. Inovator (X1)

Penyuluh memberikan pengetahuan tentang berbagai macam mengenai inovasi yang mudah diterapkan kepada para petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan para petani. Diukur dengan menggunakan skala likert (3 = Setuju, 2 =Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju).

4. Organisator (X2)

Penyuluh pertanian sebagai organisator yaitu mendorong, menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. (3 = Setuju, 2 =Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju).



5. Konsultan (X3)

Penyuluh membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dan memberikan solusi atau alternatif lainnya serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala – kendala ketika melakukan aktivitas. (3 = Setuju, 2 =Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju).

6. Komunikator (X4)

Penyuluh pertanian sebagai komunikator yaitu penyuluh menyampaikan materi kepada petani dengan melalui berbagai jenis media yang digunakan. (3 = Setuju, 2 =Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju).

7. Fasilitator (X5)

Penyuluh pertanian sebagai fasilitator diperlukan dalam membangun kerja sama dengan petani yaitu meliputi ketersediaan modal usahatani dan jaminan pemasaran produk yang dihasilkan. (3 = Setuju, 2 =Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju).

8. Motivator (X6)

Penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada petani yaitu bukan hanya kata – kata saja tetapi juga bisa dalam bentuk tindakan nyata bertujuan untuk menggerakkan para petani yang awalnya tidak mau dan mampu menjadi mau dan mampu berbuat sesuatu yang lebih produktif dan efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan. (3 = Setuju, 2 =Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju).